BAB II

PERANCANGAN KAMPANYE PENYULUHAN PELESTARIAN TERUMBU KARANG DI KEPULAUAN SERIBU

2.1. Perancangan

Definisi perancangan adalah suatu sistem yang berlaku untuk segala jenis perancangan, dimana titik beratnya adalah melihat suatu persoalan tidak secara terpisah atau tersendiri, melainkan sebagai satu kesatuan, satu masalah dengan lainya yang saling berkaitan dan perancangan merupakan suatu kegiatan membuat desain teknis berdasarkan permasalahan kasus yang terjadi yang telah dilakukan pada kegiatan analisis. Analisis adalah suatu kegiatan dalam mempelajari serta mengevaluasi suatu bentuk permasalahan atau kasus yang terjadi.

2.2. Kampanye

Kampanye pada prinsipnya merupakan suatu proses kegiatan komunikasi individu atau kelompok yang dilakukan secara terlembaga. Penyelenggara kampanye umumnya bukan individu melainkan lembaga atau organisasi dan bertujuan untuk menciptakan suatu efek atau dampak tertentu. Rogers dan Storey (1987) mendefinisikan kampanye sebagai "serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu" (Venus, 2004:7).

Setiap aktivitas kampanye komunikasi setidaknya mengandung empat hal, yaitu tindakan kampanye yang ditujukan untuk menciptakan efek atau dampak tertentu, jumlah khalayak sasaran yang besar, dipusatkan dalam kurun waktu tertentu, dan melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisir. Kampanye memiliki karakteristik, yaitu sumber yang jelas, yang menjadi penggagas, perancang, penyampai sekaligus penanggung jawab suatu produk kampanye *(campaign makers)*, sehingga setiap individu yang menerima pesan kampanye dapat

mengidentifikasi bahkan mengevaluasi kredibilitas sumber pesan tersebut setiap saat.

Selain itu pesan-pesan kampanye juga terbuka untuk didiskusikan, bahkan gagasan-gagasan pokok yang melatarbelakangi diselenggarakannya kampanye juga terbuka untuk dikritisi. Keterbukaan seperti ini dimungkinkan karena gagasan dan tujuan kampanye pada dasarnya mengandung kebaikan untuk publik. Segala tindakan dalam kegiatan kampanye dilandasi oleh prinsip persuasi, yaitu mengajak dan mendorong publik untuk menerima atau melakukan sesuatu yang dianjurkan atas dasar kesukarelaan. Dengan demikian kampanye pada prinsipnya adalah contoh tindakan persuasi secara nyata. Dalam ungkapan Perloff (1993) dikatakan "*Campaigns generally exemplify persuasion in action*" (Venus, 2004:7).

Dengan demikian setiap tindakan kampanye pada prinsipnya adalah tindakan persuasi. Persuasi adalah proses transaksional diantara dua orang atau lebih dimana terjadi upaya merekonstruksi realitas melalui pertukaran makna simbolis yang kemudian menghasilkan peubahan kepercayaan, sikap atau perilaku secara sukarela (Venus, 2004:7).

2.2.1. Jenis Kampanye

Kampanye berkaitan dengan aktivitas berkomunikasi suatu kepentingan demi tercapainya tujuan. Dalam berbagai kegiatan tersebut terdapat beberapa jenis program kampanye yang bertitik tolak untuk memotivasi dan membujuk sehingga tujuan kampanye dapat tercapai. Menurut Charles U.Larson (1992) dalam Venus (2004:7) jenis kampanye terbagi menjadi:

- *Product – Oriented Campaigns*

  Kegiatan kampanye yang berorientasi pada produk. Biasanya dilakukan dalam kegiatan komersial kampanye promosi pemasaran atau peluncuran produk baru. Motivasi yang mendasarinya adalah memperoleh keuntungan finansial. Istilah lain yang sering dipertukarkan dengan kampanye jenis ini adalah *commericial campaigns* atau *corporate campaigns*.



Gambar 2.1. Gambar contoh kampanye produk.

Sumber : http://www.koreandoll.net/wp-content/uploads/2013/04/marketing-campaign.jpg (29 April 2014)

- *Candidate – Oriented Campaigns*

  Kampanye yang berorientasi pada pencalonan (kandidat) untuk kepentingan kampanye politik, umumnya kampanye ini dimotivasi oleh hasrat untuk meraih kekuasaan politik. Oleh karena itu jenis kampanye ini dapat pula disebut sebagai *political campaigns* (kampanye politik).



Gambar 2.2. Gambar contoh kampanye politik.

Sumber : www.static3.demotix.com (29 April 2014)

- *Ideologically or Cause – Oriented Campaigns*

  Jenis kampanye ini berorientasi pada masalah sosial, sering disebut juga kampanye sosial. Karena itu kampanye jenis ini sering disebut sebagai *social change campaigns*, yaitu kampanye yang ditujukan untuk menangani masalah-masalah sosial melalui perubahan sikap dan prilaku publik yang terkait. Informasi yang diberikan tidak dikenakan biaya, dibuat untuk menyampaikan informasi, aktivitas maupun program yang telah dibuat oleh pemerintah maupun organisasi non-profit. Kampanye pelestarian terumbu karang termasuk kedalam kampanye sosial.



Gambar 2.3. Gambar contoh kampanye sosial.

Sumber : http://3.bp.blogspot.com/-5fbNW69JqMY/TekWZe4SnuI/AAAAAAAAAFo/xExQa5HNe6A/s840/web.jpg (29 April 2014)

2.2.2. Elemen Penting Kampanye

Menurut Nowak dan Warneryd dalam Venus (2004:23) ada delapan elemen kampanye yang saling berkaitan dan harus diperhatikan. Kedelapan elemen tersebut adalah :

- *Intended effect* (efek yang diharapkan). Efek yang hendak dicapai harus dirumuskan dengan jelas. Dengan demikian, penentuan elemen-elemen lainnya akan lebih mudah dilakukan.
- *Competiting communication* (persaingan komunikasi) agar suatu kampanye menjadi efektif, maka perlu diperhitungkan potensi penggunaan dari kampanye yang bertolak belakang (counter campaign).
- *Communication object* (objek komunikasi). Objek kampanye biasanya dipusatkan pada satu hal saja, karena untuk objek yang berbeda menghendaki metode komunikasi yang berbeda.
- *Target population & receiving group* (populasi target dan kelompok penerima). Kelompok penerima adalah bagian dari populasi target. Agar penyebaran pesan lebih mudah dilakukan maka penyebaran pesan lebih baik ditujukan kepada *opinion leader* (pemuka pendapat).
- *The channel* (saluran). Saluran yang digunakan dapat bermacam-macam tergantung karakteristik kelompok penerima dan jenis pesan kampanye. Media dapat menjangkau hampir seluruh kelompok, namun bila tujuannya adalah mempengaruhi perilaku maka akan lebih efektif bila dilakukan antar pribadi.
- *The message* (pesan). Pesan dapat dibentuk sesuai dengan karakteristik kelompok yang menerimanya. Pesan juga dapat dibagi kedalam tiga fungsi yakni :
  - Menumbuhkan kesadaran.
  - Mempengaruhi.
  - Mempertegas dan meyakinkan penerima pesan bahwa pilihan atau tindakan mereka adalah benar.
- *The communicator* / sender (komunikator / pengirim pesan). Komunikator dapat dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya seorang yang ahli atau seorang yang dipercaya khalayak, atau malah memiliki kedua sifat tersebut. Komunikator harus memiliki kredibilitas dimata penerima pesan.

2.2.3. Tujuan Kampanye

Tujuan kampanye dalam Perancangan Kampanye Penyuluhan Pelestarian Terumbu Karang adalah merubah pola pikir dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian terumbu karang dan warga sekitar di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu bisa ikut berperan aktif dalam menjaga dan merawat terumbu karang. Pulau Pramuka dipilih karena pulau ini merupakan pusat administrasi di Kepulauan Seribu.

2.3. Pelestarian

Pelestarian merupakan upaya untuk melindungi lingkungan dari kerusakan, misalnya pemanasan global dan perusakan sumber daya alam. Pelestarian berkaitan erat dengan lingkungan hidup, lingkungan hidup adalah istilah yang dapat mencakup segala makhluk hidup dan tak hidup di alam yang ada di Bumi. Terumbu karang termasuk kedalam unsur biotik, terumbu karang layak di lestarikan karena terumbu karang memiliki ciri kehidupan dan berfungsi sebagai penyeimbang kehidupan bagi pesisir pantai.

Menurut Undang-Undang No 4 Tahun 1982, lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut, lingkungan hidup tersusun dari berbagai unsur yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu unsur biotik, abiotik, dan sosial budaya.

2.4. Terumbu Karang

Terumbu karang adalah bangunan ribuan hewan karang yang menjadi tempat hidup berbagai ikan dan makhluk laut lainnya. Terumbu karang berfungsi melindungi pantai dari proses pengikisan oleh gelombang (ombak) dan arus air laut. Selain sebagai pelindung, terumbu karang dapat menghasilkan pasir. Struktur terumbu karang yang unik memungkinkan terumbu karang menyediakan begitu banyak habitat bagi hewan dan tumbuhan laut. Terumbu karang juga menjadi

tempat memijah, membesarkan, dan mencari makan bagi hewan-hewan laut. Terumbu karang termasuk ekosistem yang paling tua di bumi ini. Tahap pertama evolusi terumbu karang terjadi kira-kira 500 juta tahun yang lalu. Terumbu karang modern ada sejak lebih dari 50 juta tahun yang lalu. Waktu yang dibutuhkan terumbu karang untuk tumbuh adalah antara 5000 sampai 10.000 tahun. Selama satu tahun rata-rata karang hanya dapat menghasilkan batu karang setinggi 1 cm. Jadi selama 100 tahun karang hanya tumbuh 100 cm. (Institut Pertanian Bogor, 2009).

2.4.1. Biologi Karang

Menurut Nybakken (1998), koloni karang adalah kumpulan dari berjuta-juta polip penghasil bahan kapur (CaCO3) yang memiliki kerangka luar yang disebut koralit. Pada koralit terdapat septum-septum yang berbentuk sekat-sekat yang dijadikan acuan dalam penentuan jenis karang. Polip karang mempunyai mulut yang terletak di bagian atas dan juga berfungsi sebagai dubur, tentakel-tentakel yang digunakan untuk menangkap, memangsa serta untuk membersihkan tubuh.



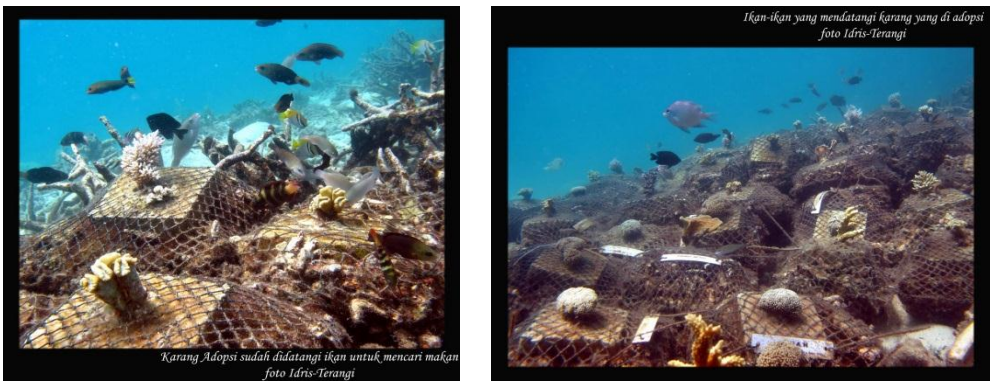
Gambar 2.4. Gambar Terumbu Karang di Kepulauan Seribu
Sumber : Tim Monitoring Kepulauan Seribu (14 April 2014)

Karang hidup berasosiasi dengan biota lainnya. Dalam kehidupan berasosiasi ini karang berperan sebagai produsen sekaligus sebagai konsumen. Hal tersebut disebabkan karena karang bersimbiosis dengan *zooxanthellae* yang menghasilkan bahan organik, disamping itu karang juga memakan plankton untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Proses perkembangbiakan karang secara vegetatif dilakukan dengan cara membentuk tunas baru. Pertunasan dibedakan menjadi pertunasan *intratenkuler* yaitu pembentukan individu baru dalam individu lama serta pertunasan *ekstratentakuler* yaitu pembentukan individu baru di luar individu lama.

2.4.2. Habitat Karang

Habitat terumbu karang umumnya di pulau-pulau yang memiliki perairan pantai yang jernih, kadar oksigen tinggi, bebas dari sendimen dan polusi serta bebas limpasan air tawar yang berlebihan. Lebih dari 95% pulau-pulau di Indonesia dikelilingi oleh terumbu karang. Penyebaran terumbu karang pada umumnya dapat dijumpai pada perairan yang dibatasi oleh permukaan yang mempunyai *isotherm* (20ºC). Terumbu karang biasanya berasosiasi dengan pulau-pulau kecil dan sedang. Pulau-pulau yang lebih besar dan pantai benua kurang menunjang untuk kehidupan karang, karena tingginya sedimentasi, kekeruhan dan salinitas rendah yang diakibatkan oleh adanya aliran-aliran sungai kelaut. Pulau-pulau yang jauh dari pantai dan terpencil menunjang terumbu karang dengan baik dan meluas.



Gambar 2.5. Gambar ikan-ikan yang mencari makan di karang.
Sumber : Tim Monitoring Kepulauan Seribu (14 April 2014)

2.4.3. Manfaat Terumbu Karang

Terumbu karang bermanfaat pada 3 faktor kehidupan yaitu dalam segi ekologi, ekonomi dan sosial.

- **Manfaat Ekologi**
  - Penunjang kehidupan.
  - Mengandung keanekaragaman hayati yang tinggi.
  - Pelindung pantai dari hempasan ombak.
  - Mengurangi pemanasan global.
  - Tempat asuhan dan berkembang biak bagi ikan, dan m enyediakan makanan, tempat tinggal, dan perlindungan bagi makhluk laut.
- **Manfaat Ekonomi**
  - Sumber makanan dan protein bagi masyarakat.
  - Sumber bahan dasar untuk obat-obatan dan kosmetika.
  - Menyediakan lapangan kerja melalui perikanan dan pariwisata.
  - Sebagai sumber mata pencaharian.
  - Sebagai sumber bibit budidaya.
- **Manfaat Sosial**
  - Menunjang kegiatan pendidikan dan penelitian.
  - Sebagai sarana rekreasi masyarakat.

2.4.4. Faktor Pengancam Kelestarian Terumbu Karang

Secara garis besar kerusakan (degradasi) ekosistem terumbu karang di Indonesia disebabkan oleh dua faktor utama yaitu:

- **Faktor Dari Alam**

  Bencana alam dan kejadian lainnya yang terjadi secara alamiah dapat merusak terumbu karang. Di bawah ini tercantum hal-hal yang dapat merusak terumbu karang yang terjadi secara alamiah, antara lain ialah:
  - Gempa bumi berakibat memporak-porandakan terumbu karang.
  - Badai di laut seperti halnya *tsunami* berakibat menghancurkan terumbu karang.

- Kenaikan suhu air laut dan kenaikan permukaan air laut pada tahap tertentu dapat mematikan karang.
- Penyakit antara lain akibat infeksi oleh bakteri berakibat mematikan karang.
- Serangan hewan pemangsa (Bulu Seribu) berakibat mematikan karang.

- **Faktor Dari Kegiatan Manusia**

  Kegiatan manusia yang dapat merusak kelestarian terumbu karang diantaranya adalah:

  - Penambangan karang *(coral mining)* untuk keperluan bahan bangunan, pembuatan jalan, dan bahan hiasan akuarium.
  - Penggunaan bahan peledak (bom), bahan beracun, dan teknik-teknik destruktif lainnya dalam aktivitas penangkapan ikan di kawasan terumbu karang.
  - Kegiatan wisata bahari yang kurang memperhatikan kelestarian sumberdaya alam laut.
  - Pencemaran, baik yang berasal dari kegiatan-kegiatan ekonomi (pembangunan) di darat maupun di laut.
  - Sedimentasi akibat pengelolaan lahan atas *(upland areas)* yang tidak atau kurang mengindahkan kaidah-kaidah ekologis (pelestarian lingkungan) konversi kawasan terumbu karang menjadi kawasan pemukiman, bisnis, industri dan lainnya melalui kegiatan reklamasi, seperti yang terjadi di Menado, Lampung dan Pantai Carita.

2.5. Aturan Hukum Yang Mengatur Terumbu Karang

Pengrusakan terumbu karang tersebut khususnya yang disebabkan oleh aktivitas manusia, merupakan tindakan inkonstitusional atau melanggar hukum. Dalam UU 1945 pasal 33 ayat 3 dinyatakan, "Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pasal 33 ayat 3 ini merupakan landasan yuridis dan sekaligus merupakan arah bagi pengaturan terhadap hal yang berkaitan dengan sumberdaya terumbu karang.

Selain itu salah satu tujuan dari Strategi Konservasi Dunia 1980 adalah menetapkan terumbu karang sebagai sistem ekologi dan penyangga kehidupan yang penting untuk kelangsungan hidup manusia dan pembangunan berkelanjutan. Karena itu, terumbu karang di sebagai salah satu sumberdaya alam yang ada di Indonesia, pengelolaannya harus di dasarkan pada peraturan - peraturan, di antaranya :

- UU RI No. 4/1982, tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup.
- UU RI No. 9/1985. Tentang perikanan.
- UU RI No. 5/1990 tentang konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistem.
- UU RI No. 9/1990 Tentang Kepariwisataan.
- Peraturan pemerintah No. 29/1986 tentang analisa dampak lingkungan.
- Keputusan menteri kehutanan No. 687/Kpts.II/1989 tanggal 15 Nopember 1989 tentang pengusaha hutan wisata, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Hutan Laut.
- Surat edaran Menteri PPLH No. 408/MNPPLH/4/1979, tentang larangan pengambilan batu karang yang dapat merusak lingkungan ekosistem laut, ditujukan kepada Gubenur Kapala Daerah, Tingkat I di seluruh Indonesia.
- Surat Edaran Direktur Jenderal Perikanan No. IK.220/D4.T44/91, tentang penangkapan ikan dengan bahan/alat terlarang - ditujukan kepada Kepala Dinas Perikanan Propinsi Daerah Tingkat I di seluruh Indonesia.

2.6. Kepulauan Seribu

Kepulauan Seribu terletak di Teluk Jakarta tebentang dari 05°54'40" - 06°00'40" Lintang Selatan dan 106°40'45" Bujur Timur (Parjaman 1977:84). Batas sebelah barat Teluk Jakarta adalah Tanjung Pasir, sedang disebelah timur adalah Tanjung Karawang (Soegiarto dan Hinarti 1977:2).



Gambar 2.6. Gambar Pusat Pemerintahan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Sumber : www.pulaupramuka.com (26 Desember 2013)

Secara administratif, Kepulauan Seribu ini dibagi kedalam dua kecamatan, yaitu Kecamatan Kepulauan Seribu Utara yang memiliki tiga kelurahan (Kelurahan Pulau Panggang, Kelurahan Pulau Kelapa, dan Kelurahan Pulau Kelapa) dan Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan yang juga memiliki tiga kelurahan (Kelurahan Pulau Untung Jawa, Kelurahan Pulau Tidung, dan Kelurahan Pulau Pari) (Bappekab Administratif Kepulauan Seribu, 2005). Sedangkan kantor Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu sendiri berada di jalan Salemba Raya No. 9 Lt.III Jakarta Pusat. Kawasan Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu terdiri dari kurang lebih 78 buah pulau yang dikelola sistem zonasi, dimana terdapat empat zona yaitu zona inti, zona perlindungan, zona pemanfaatan, dan zona pemukiman.

2.7. Potensi Keunggulan Daya Tarik Objek Wisata di Kepulauan Seribu

Kepulauan Seribu memiliki tiga jenis wisata yang menjadi daya tarik dalam merespon motivasi wisatawan untuk datang. Ketiga jenis wisata ini adalah wisata alam berjumlah empat puluh lima pulau, wisata cagar alam berjumlah dua pulau dan wisata sejarah berjumlah empat pulau (Razak dan Suprihardjo, 2013).

2.7.1. Pulau Wisata Alam

Pulau wisata yang memiliki potensi wisata bahari terletak pada seluruh pulau di Kepulauan Seribu, namun pada pembahasan ini difokuskan pada pulau-pulau

permukiman yang menjadi daerah tujuan wisata dengan jumlah pengunjung terbanyak, yaitu Pulau Untung Jawa, Pulau Pramuka, Pulau Tidung, dan Pulau Harapan.

Pada masing-masing pulau memiliki potensi-potensi wisata yang hampir seragam, namun memiliki perbedaan karena lokasinya yang berbeda, karakteristik Kepulauan Seribu bagian Utara jauh lebih alami karena jauh dari teluk Jakarta. Potensi dari pulau-pulau yang memiliki potensi wisata bahari menjadikan kawasan ini menjadi kegiatan wisata utama dalam pengembangan kawasan wisata terpadu di Kepulauan Seribu (Razak dan Suprihardjo, 2013).

2.7.2. Pulau Wisata Sejarah dan Arkeolog

Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu mempunyai objek wisata yang dapat menjadi daya tarik tersendiri yaitu dari segi sejarahnya. Adapun daya tarik wisata budaya ini dilihat dari peninggalan-peninggalan Belanda pada saat kemerdekaan Indonesia. Pulau Khayangan (Cipir), Pulau *Onrust*, Pulau Kelor dan Pulau Bidadari memilik situs bersejarah. Di pulau Khayangan terdapat sisa bangunan benteng lengkap dengan meriam Belanda. Pulau *Onrust* dahulu merupakan galangan kapal *VOC* dan terdapat sisa-sisa bangunan Karantina Haji, sedangkan di Pulau Kelor dan Pulau Bidadari terdapat Benteng *Martello* yang pada masa penjajahan Belanda merupakan benteng pertahanan bagi wilayah perairan Teluk Jakarta. Potensi dari pulau-pulau yang memiliki potensi wisata sejarah dan pendidikan menjadikan kawasan ini menjadi kegiatan wisata pendukung dalam pengembangan kawasan wisata terpadu di Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu.

2.7.3. Pulau Cagar Alam

Pulau-pulau yang memiliki potensi wisata sebagai cagar alam terdapat dua pulau yaitu Pulau Rambut dan Pulau Bokor. Pulau-pulau ini dijadikan pulau cagar alam sesuai Keputusan *Gouvernour General* Hindia Belanda di Jakarta. Penggunaan pulau ini sebagai pulau konservasi menjadikan kegiatan di pulau ini menjadi wisata terbatas, sehingga harus memiliki ijin apabila ingin menuju pulau ini.

Potensi dari pulau-pulau yang memiliki potensi wisata cagar alam menjadikan kawasan ini menjadi kegiatan wisata penunjang dalam pengembangan kawasan wisata terpadu di Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu**.**

2.8. Pulau Pramuka

Pulau Pramuka merupakan salah satu pulau yang berada pada gugusan Kepulauan Seribu. Pulau ini merupakan pusat administrasi dan pemerintahan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Pulau Pramuka termasuk ke dalam Kelurahan Pulau Panggang. Lokasi Pulau Pramuka sendiri masuk bagian dari kawasan Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu yang berada pada zona permukiman.

Untuk atraksi yang terdapat di Pulau Pramuka berupa lokasi pelestarian penyu sisik serta adanya pelestarian terumbu karang. Untuk melakukan kegiatan snorkeling di Pulau Pramuka kurang menarik disebabkan keindahan lautnya kurang terlihat, namun bila melakukan diving dikedalaman lebih dari 8 meter terdapat spot yang indah karena terdapat lokasi rehabilitasi terumbu karang.

Pada dasarnya Pulau Pramuka hanya dijadikan lokasi untuk penginapan, karena tujuan lain dari itu ialah menuju lokasi pulau lain sekitar pulau pramuka untuk melakukan kegiatan snorkeling pada pulau-pulau sekitar Pulau Pramuka diantaranya adalah Pulau Semak Daun dan Pulau Air yang memiliki panorama bawah laut yang indah.



Gambar 2.7. Gambar dermaga di Pulau Pramuka.
Sumber : Dokumen Pribadi (29 April 2014)

Sebagai pusat pemerintahan fasilitas yang terdapat di Pulau Pramuka cukup lengkap dengan adanya penginapan, rumah makan, toko keperluan sehari-hari, hingga rumah sakit. Pulau ini dapat dicapai melalui perjalananengan laut dengan perahu motor tradisional dari pelabuhan nelayan Muara Angke atau Kali Adem, Kelurahan Kapuk atau dengan perahu motor cepat dari dermaga kapal Marina Ancol.

2.9. Opini Masyarakat Mengenai Terumbu Karang

Terumbu karang merupakan ekosistem di wilayah pesisir yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tidak hanya kaya akan keanekaragaman hayati yang merupakan sumber makanan dan obat-obatan, tetapi juga mempunyai fungsi sebagai pelindung wilayah pesisir pantai dari gempuran ombak, tempat rekreasi bawah air dan sebagai sumber perikanan terumbu karang.

Berdasarkan hasil penelitian dari kuisioner yang dilakukan kepada masyarakat dan wisatawan yang berada di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu. Kawasan Pulau Pramuka dipilih karena pulau tersebut merupakan pusat administrasi dan pemerintahan di Kepulauan Seribu.

Maka hasil yang diperoleh adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat dan wisatawan yang ada di Kepulauan Seribu tentang arti pentingnya terumbu karang dan masih maraknya nelayan yang dapat menyebabkan rusaknya terumbu karang di Kepulauan Seribu.

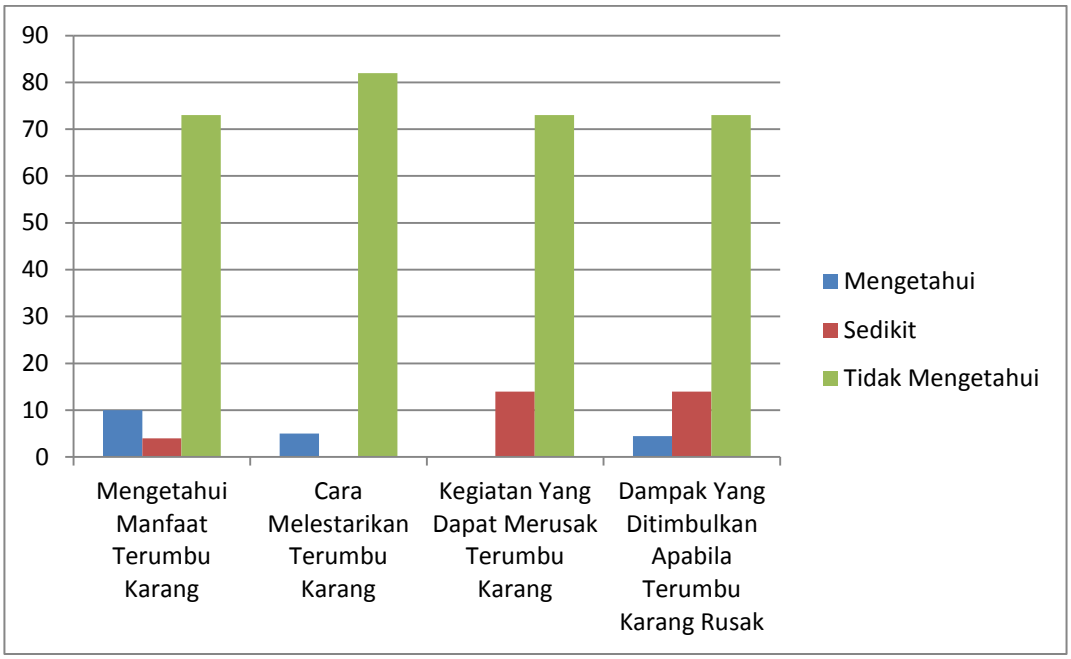
Berikut adalah data hasil kuisioner yang diberikan kepada masyarakat dan wisatawan :

2.9.1. Data Primer

Proses pencarian data primer dilakukan dengan cara melakukan kuisioner kepada masyarakat dan wisatawan. Studi kasus dilakukan di RW 11 Pulau Pramuka Kelurahan Pulau Panggang Kecamatan Kepulauan Seribu Utara.

- Kuisioner Masyarakat

Tabel 2.1. Presentasi hasil dari kuisioner kepada masyarakat di Pulau Pramuka.



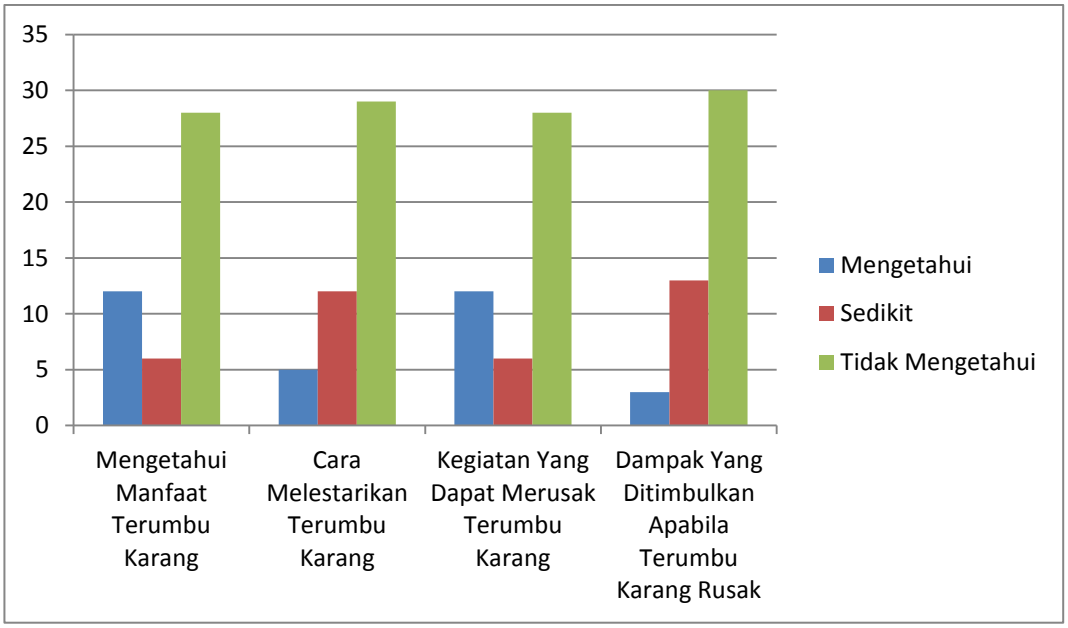
Berdasarkan kuisioner tersebut diuraikan sebagai berikut :

- Mengetahui manfaat dari terumbu karang
  - 10 orang menjawab “mengetahui”
  - 4 orang menjawab “sedikit”
  - 73 orang menjawab “tidak mengetahui”
- Cara melestarikan terumbu karang
  - 5 orang menjawab “mengetahui”
  - 0 orang menjawab “sedikit”
  - 82 orang menjawab “tidak mengetahui”
- Kegiatan yang dapat merusak terumbu karang
  - 0 orang menjawab “mengetahui”
  - 14 orang menjawab “sedikit”
  - 73 orang menjawab “tidak mengetahui”

- Dampak yang ditimbulkan apabila terumbu karang rusak
  - 0 orang menjawab “mengetahui”
  - 14 orang menjawab “sedikit”
  - 73 orang menjawab “tidak mengetahui”

- Kuisioner Wisatawan

Tabel 2.2. Presentasi dari hasil kuisioner kepada wisatawan di Pulau Pramuka.



Berdasarkan kuisioner tersebut diuraikan sebagai berikut :

- Mengetahui manfaat dari terumbu karang
  - 12 orang menjawab “mengetahui”
  - 6 orang menjawab “sedikit”
  - 28 orang menjawab “tidak mengetahui”
- Cara melestarikan terumbu karang
  - 5 orang menjawab “mengetahui”
  - 12 orang menjawab “sedikit”
  - 29 orang menjawab “tidak mengetahui”
- Kegiatan yang dapat merusak terumbu karang
  - 12 orang menjawab “mengetahui”
  - 6 orang menjawab “sedikit”
  - 26 orang menjawab “tidak mengetahui”
- Dampak yang ditimbulkan apabila terumbu karang rusak
  - 3 orang menjawab “mengetahui”
  - 13 orang menjawab “sedikit”
  - 30 orang menjawab “tidak mengetahui”

Berdasarkan hasil dari kuisioner yang diberikan kepada masyarakat dan wisatawan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap terumbu karang masih sangat minim. Untuk itu perancangan media informasi tentang pelestarian terumbu karang sangat diperlukan agar ekosistemnya dapat terjaga dan terlestarikan dengan baik.

2.9.2. Data Sekunder

Proses pencarian data selanjutnya dilakukan dengan melalui media buku dan media internet, dimana sumber data isi buku yang diperoleh berasal dari beberapa penelitian sebelumnya terkait tentang terumbu karang di Kepulauan Seribu. Buku yang dipilih sebagai referensi sumber data diantaranya buku dari Yayasan Terumbu Karang Indonesia yang berjudul Terumbu Karang Jakarta hal 9-11 tahun 2011, dimana dijelaskan pula bahwa pemahaman masyarakat tentang terumbu karang masih sangat minim.

Untuk media internet pencarian data diambil dari website resmi di Kepulauan Seribu yaitu www.beritapulauseribu.com dimana dijelaskan pula pemahaman masyarakat tentang pelestarian terumbu karang masih sangat minim.

2.10. Target Khalayak

Target Audiens adalah satu segmen yang menjadi sasaran komunikasi suatu merek, produk atau informasi dan belum tentu sebagai pengambil keputusan.

- Demografis
    - Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan.
    - Pekerjaan : Nelayan dan pedagang.
    - Usia : 20 – 45 tahun.
    - Ekonomi Sosial : menengah-bawah.

- Geografis
    - Masyarakat setempat di Pulau Pramuka, karena pulau ini merupakan Pusat Pemerintahan Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu. Di

Pulau Pramuka mempunyai wilayah ekosistem terumbu karang yang cukup luas dan keadaanya semakin menurun.

- Psikografis
  - Dapat menentukan keputusan sendiri.
  - Memiliki peranan penting dalam lingkungan sekitar dan keluarga.